BAB II
BATIK DAN KEBUDAYAAN BETAWI

II.1 Batik

Batik merupakan budaya yang telah lama berkembang dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kata batik mempunyai beberapa pengertian, yaitu menurut Hamzuri dalam bukunya yang berjudul Batik Klasik, pengertian batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu. Bahan yang digunakan ialah lilin atau malam. Kain yang sudah digambar dengan menggunakan malam kemudian diberi warna dengan cara pencelupan, setelah itu malam dihilangkan dengan cara merebus kain, akhirnya dihasilkan sehelai kain yang disebut batik berupa beragam motif yang mempunyai sifat-sifat khusus (Indonesia.gunadarma.ac.id, 2015).

II.1.1 Definisi Batik

Dilihat secara definisi, batik sebenarnya adalah sebuah teknik untuk merintang/menahan warna diatas kain dengan menggunakan malam/lilin. Teknik ini sebenarnya adalah sebuah teknik kuno yang sudah ada semenjak ribuan tahun lalu dan dapat dijumpai di seluruh peradaban dunia (Ramadhan, 2013, h.18).

Batik berasal dari kata "*amba*" dan "*tik*" yang artinya adalah menulis/melukis titik. Ada lagi yang mengatakan kata batik berasal dari kata titik, yang diberi imbuhan *mba*. Dalam bahasa Jawa, imbuhan ini mengubah fungsi sebuah kata menjadi kata kerja. Jadi, batik diartikan sebagai pekerjaan membuat titik (Ramadhan, 2013, h.13).

II.1.2 Sejarah Batik

Pada tahun 2009 batik diakui oleh United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sebagai salah satu budaya warisan dunia asli Indonesia. Para pencinta batik mulai melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan status tersebut. Walaupun eksistensinya di dalam budaya Indonesia sudah cukup lama, kerajinana batik ternyata dapat tetap bertahan selama

berabad-abad hingga saat ini. Peminat dan penggemar batik terus bertambah, tidak hanya di masyarakat bangsa Indonesia saja melainkan negara-negara di dunia (id.wikipedia.org, 2015).

Pada mulanya, peradaban Mesir kuno yang menggunakan teknik ini pada kain-kain linen yang digunakan untuk membungkus mumi. Kain-kain linen tersebut dilapisi dengan cairan lilin, kemudian digores dengan menggunakan alat tajam semacam jarum untuk membuat motifnya, lalu dicelup ke berbagai cairan pewarna yang saat itu terbuat dari beragam bahan, seperti darah ataupun abu. Setelah dicelup ke pewarna, kemudian kain ini direbus untuk meluruhkan lilinnya.

Teknik ini juga dijumpai pada peradaban China yang dimulai pada zaman Dinasti Tang, yang kemudian menyebar ke peradaban-peradaban lain di dunia. Kita dapat menemukan teknik ini mulai dari Benua Asia, Amerika, Afrika, Australia, bahkan sampai ke Eropa (Ramadhan, 2013, h.14).

Di beberapa negara, bahan yang digunakan untuk merintang atau menahan warna berbeda-beda. Ada yang menggunakan bubur kanji, bahkan ada yang menggunakan bubur nasi yang dikeringkan. Sedangkan di Indonesia, terutama di Jawa, menggunakan canting untuk menorehkan malam/lilin ke atas permukaan kain mori. Inilah salah satu hal yang membedakan batik Indonesia dengan batik di belahan bumi lainnya dan yang membuat motif batik Indonesia begitu kaya dan detail.

Batik adalah seni gambar di atas kain untuk pakaian yang dibuat dengan teknik resist menggunakan material lilin. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang berarti menulis. Teknik membatik telah dikenal sejak ribuan tahun silam. Tidak ada keterangan sejarah yang cukup jelas tentang asal-usul batik. Ada yang menduga teknik ini berasal dari bangsa Sumeria, kemudian dikembangkan di Jawa setelah dibawa oleh para pedagang India. Batick, bathik, batik, batique dan batek serta batix adalah sebutan lain batik. Saat ini batik bisa ditemukan di banyak negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, India, Sri Lanka dan Iran. Selain di

Asia, batik juga sangat popular di beberapa negara benua Afrika. Walaupun demikian, batik yang sangat terkenal di dunia adalah batik yang berasal dari Indonesia dan Pekalongan merupakan ikon perkembangan batik nasional sehingga mendapat julukan sebagai kota batik (ianbachruddin.blogspot.com, 2015).

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi keluarga raja-raja Indonesia di zaman dahulu. Pada masa itu batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak dari pengikut raja tinggal diluar keraton, maka seni batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan dikerjakan di tempat masing-masing. Dalam perkembangannya, batik yang dulu merupakan simbol feodalisme Jawa dimana ada batik untuk raja dan keluarganya serta batik untuk orang kebanyakan, lambat laun kerajinan batik yang disebut dengan batik tulis ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pakaian yang sangat digemari, baik pria maupun wanita. Semula batik hanya dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik yang sudah menjadi kain tradisional Indonesia juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, polyester, rayon, dan bahan sintesis lainnya. Di samping itu, cara pembuatannya juga mengalami perubahan. Selain batik tulis, yaitu batik yang motif batiknya dibentuk dengan tangan, kini juga ada batik cap, batik printing, batik painting, dan sablon (ianbachruddin.blogspot.com, 2015).

- Batik tulis: Batik tulis merupakan jenis batik spesial dan mahal dibanding batik yang lain, karena didalam pembuatan batik ini sangat diperlukan keahlian serta pengalaman, ketelitian, kesabaran, dan juga waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah batik tulis. Untuk sebuah batik tulis paling cepat dapat diselesaikan selama dua minggu oleh seorang pembatik, itupun dikarenakan cuaca yang cerah dan desain motif yang biasa dan juga tidak terlalu rumit.

- Batik cetak: Batik cetak atau disebut juga dengan batik cap, merupakan proses pembatikan yang menggunakan cap atau alat cetak atau stempel yang terbuat

dari tembaga dan pada cap tersebut telah terpola batik. Sehingga proses pembatikan cetak (cap) ini dapat jauh lebih cepat dan mudah. Untuk pengerjaan jenis batik ini dapat diproduksi secara banyak dan juga hanya diperlukan waktu satu minggu untuk menyelesaikan proses pembatikan ini.

- Batik printing: Batik printing disebut juga dengan batik sablon, karena proses pembatikan jenis batik ini sangant mirip dengan proses penyablonan. Motif batik telah di buat dan desain di print diatas alat *offset*/sablon, sehingga dapat sangat memudahkan pengerjaan batik khususnya pewarnaan dapat langsung dilakukan dengan alat ini (ianbachruddin.blogspot.com, 2015).

II.1.3 Unsur-unsur Batik

Motif batik termasuk dalam seni rupa dua dimensi. Unsur-unsur seni rupa dalam motif batik tidak berdiri sendiri, akan tetapi unsur-unsur tersebut saling mendukung. Pada dasarnya motif batik merupakan susunan unsur-unsur seni rupa yang saling mendukung. Unsur-unsur seni rupa dalam motif batik antara lain titik, garis, bidang dan warna (ianbachruddin.blogspot.com, 2015).

- Titik : Titik merupakan unsur seni rupa paling kecil. Dalam seni rupa dua dimensi, semua berawal dari titik. Jika dari sebuah titik ditarik akan menjadi garis. Demikian pula jika titi-titik dijajar rapat akan menghasilkan garis. Di dalam motif batik, titik mempunyai peran yang sangat penting karena titik banyak digunakan dalam pembuatan motif batik.

- Garis : Garis terbentuk karena sebuah titik yang di tarik atau barisan titik-titik yang saling berimpitan. Ada beberapa jenis garis dalam seni rupa, antara lain; garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag, dan garis patah-patah.

- Dalam sebuah motif batik selalu terbentuk dari gabungan bermacam-macam garis. Bermacam-macam garis tersebut disusun menjadi suatu motif tertentu.

- Bidang :Garis-garis yang kedua ujungnya saling bertemu akan membentuk bidang. Bidang mempunyai berbagai bentuk, misalnya segi tiga, segi empat, dan segi lima. Pada sebuah motif biasanya terdiri atas berbagai bentuk bidang sehingga akan terlihat menarik.

- Warna : Unsur seni rupa yang juga penting dalam motif batik adalah warna. Warna dapat memperindah batik. Zat pewarna batik terbuat dari bahan alam maupun bahan sintetis (buatan). Warna alam terbuat dari daun-daunan, umbi, akar, kulit kayu. Contoh warna alam diantaranya adalah Kulit kayu mahoni, jelawe, secang, tegeran, kayu nangka, hingga bahan jamu, pohon nila, dan daun tom (ianbachruddin.blogspot.com, 2015).

Sedangkan warna sintetis terbuat dari bahan kimia. Warna sintetis yang biasa digunakan untuk pembuatan batik antara lain, zat warna reaktif, zat warna indigosol, zat warna Naphtol, zat warna direks, zat warna asam dan zat warna rapide.

II.2 Batik Betawi

Kekayaan budaya Betawi begitu beragam, mulai kuliner hingga warisan kesenian serta tradisi yang tetap terjaga turun temurun. Sangat sedikit anak-cucu warga Betawi yang tergugah menjaga warisan nenek moyangnya. Ini bisa dilihat dari batik khas Betawi yang hanya bisa ditemui di Museum Tekstil Jakarta. Memang ada perajin batik yang masih bertahan, tapi mereka berasal dari luar Jakarta. Kondisi ini sungguh memprihatinkan, kenapa batik Betawi harus merantau di Jakarta. Batik Betawi memiliki keunikan dibanding batik khas daerah lain. Keunikan yang ada terdapat pada warnanya yang mencolok, begitu juga dengan motifnya (nugrohogrind.wordpress.com, 2012).

II.2.1 Pengertian Motif Batik Betawi

Motif batik Betawi terbagi sesuai dengan makna. Hal ini membuat batik Betawi menjadi unik karena banyak memiliki makna yang terkandung nilai-nilai luhur atau mulia sekaligus menjadi kekhasan adat budaya Indonesia. Begitu juga

dengan batik Betawi terutama motif kuno-nya memiliki makna-makna tersendiri disetiap motifnya (gpswisataindonesia.blogspot.com, 2013).

II.2.2 Motif

Motif merupakan unsur atau bagian dari sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan (gabungan) atas bentuk-bentuk di alam atau sebagai mewakili alam yang dapat dilihat. Akan tetapi ada pula yang merupakan hasil khayalan semata, karena itu bersifat khayal, bahkan tidak dapat dikenali kembali, gabungan-gabungan suatu motif kemudian disebut bentuk abstrak atau tidak berbentuk (Sunaryo Aryo, 2009, h.14).

Motif yang merupakan gabungan bentuk alam misalnya motif gunung, awan, dan pohon. Motif yang bersifat khayal misalnya motif singa bersayap dan buroq, karena keduanya merupakan makhluk khayalan yang bentuknya merupakan hasil karangan. Sementara garis-garis zigzag, berpilin atau berkait, bidang persegi atau belah ketupat dapat merupakan motif abstrak atau tidak berbentuk dalam suatu ornamen (Sunaryo Aryo, 2009, h.14).

II.2.3 Ornamen

Dalam ornamen, pola merupakan bentuk pengulangan motif, artinya sejumlah motif yang disusun secara berulang-ulang yang membentuk sebuah pola. Jika sebuah motif misalnya berupa sebuah garis lengkung, kemudian diatur dalam ulangan tertentu, maka susunannya akan menghasilkan suatu pola. Meskipun kata pola dapat berarti gambar rancangan, misalnya pola selembar baju, pengertian pola sebagai susunan perulangan motif atau motif-motif, sesuai dengan pernyataan Read (1959) bahwa pola merupakan penyebaran garis dan warna dalam ulangan tertentu (Sunaryo Aryo, 2009, h.14).

- Loreng Ondel-ondel

  Loreng Ondel-ondel misalnya, motif ini dibuat mengangkat bentuk Ondel-ondel sebagai boneka yang dapat menolak bala. Motif ini mengandung harapan agar

pemakainya mendapat kehidupan yang lebih baik serta jauh dari kemalangan. Biasanya jenis batik Betawi bermotif ini digunakan pada acara besar adat Betawi (giewahyudi.com, 2013).



Gambar II.1 Motif Batik Loreng Ondel-ondel

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Ondel-ondel%20Pucuk%20Rebung.jpg (27 April 2015)

- Nusa Kelapa

  Motif Nusa Kelapa memiliki ide disain dari Peta Ceila yang dibuat pada 1482-1521 saat pemerintahan Prabu Siliwangi. Dari peta itu diketahui Jakarta dulu bernama Nusa Kelapa, hingga menjadi Sunda Kelapa, Jayakarta, Batavia, dan Jakarta. Nama Nusa Kelapa ini diambil oleh nenek moyang masyarakat Betawi saat itu, hingga dijadikan motif batik Betawi.

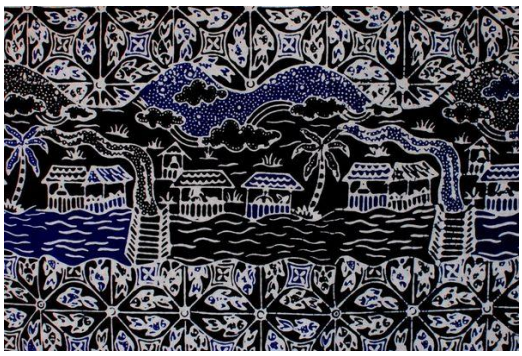


Gambar II.2 Motif Batik Nusa Kelapa

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Motif%20Nusa%20Kelapa%20Nyabut%20Padi.jpg (27 April 2015)

- Ciliwung

  Motif Ciliwung berdasarkan ide dari peradaban manusia yang berasal dari tepian Sungai Ciliwung. Konon penguasa Portugis dan Belanda begitu tertarik dengan Sungai Ciliwung hingga bermaksud menguasai Betawi. Sesuai namanya, pemakaian batik ini diharapkan pemakainya menjadi pusat daya tarik dan sebagai simbol rezeki yang terus mengalir seperti sebuah aliran kali.



Gambar II.3 Motif Batik Ciliwung

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Motif%20Ciliwung%20Marunda.jpg (27 April 2015)

- Rasamala

  Motif Rasamala menggambarkan riwayat Belanda saat masuk ke wilayah Sunda Kelapa. Saat itu daerah Sunda Kelapa masih berupa hutan belantara yang banyak ditumbuhi pohon jenis Rasamala. Warga Betawi menganggap keramat pohon Rasamala karena baunya yang wangi, kulit kayu, rasamala dijadikan setanggi (kemenyan berbau wangi).



Gambar II.4 Motif Batik Rasamala

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Motif%20Rasamala%20Nglajo.jpg (27 April 2015)

- Salakanagara

  Motif batik Salakanagara merupakan batik yang mengangkat motif bertemakan kerajaan pertama di tanah Betawi yang didirikan oleh Aki Tirem pada 130 masehi. Nama Salakanegara berhubungan dengan kepercayaan warga saat itu yang menganggap bahwa gunung mempunyai kekuatan dan gunung itu adalah Gunung Salak yang terletak di Kabupaten Bogor.



Gambar II.5 Motif Batik Salakanagara

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Motif%20Salakanegara%20Demenan.jpg (27 April 2015)

II.3 Analisa

Analisa dilakukan untuk menemukan media yang sesuai dengan konten informasi yang akan disampaikan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mengumpulkan buku, artikel, jurnal dan situs dari internet sebagai landasan penulisan laporan. Kemudian dilanjutkan dengan metode wawancara yaitu untuk membuktikan seberapa banyak masyarakat Betawi yang masih mengetahui tentang batik Betawi. Analisis yang dilakukan yaitu :

II.3.1 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada 20 orang, diantaranya 5 anak perempuan dan 15 laki-laki yang dengan usia 15-22 tahun. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Maret 2015 di Cipinang Muara 3 Jakarta Timur. Dari total keseluruhan responden hanya terdapat 4 orang yang mengetahui tentang keberadaan batik

Betawi yang mendapatkan informasi tersebut dari lingkungan keluarganya yang masih pekat sekali dengan kebudayaan Betawi.

II.3.2 Analisis 5W+1H

- **What**

  Keberadaan batik Betawi.

- **Who**

  Target dikhususkan pada remaja umur 15-22 tahun.

- **Why**

  Supaya remaja Betawi dapat mengetahui akan keberadaan batik Betawi. Pada fase pencarian jati diri remaja dapat mengenal kebudayaannya sendiri.

- **Where**

  Didaerah Kota Jakarta yang mempunyai mayoritas masyarakatnya suku Betawi.

- **When**

  Pada masa ini, dimana remaja Betawi masih kurang mengenal dan mengetahui tentang keberadaan batik Betawi.

- **How**

  Memberikan media informasi seperti film dokumenter yang dapat disaksikan dan menarik perhatian remaja.

II.3.3 Solusi Permasalahan

Dari analisa di atas maka remaja Betawi pada masa ini sangat perlu media yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan mudah dimengerti seperti film documenter. Film dukumenter ini dipilih karena dapat menyajikan informasi tentang batik Betawi dalam bentuk audio dan visual. Selain itu audio visual dapat menjelaskan secara utuh dan lengkap tentang proses pembuatan batik Betawi.

II.4 Khalayak Sasaran

Segmentasi dari target masyarakat yang dituju dalam perancangan media informasi film dokumenter ini meliputi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Demografis

Dilhat dari segi demografis, sasaran dari perancangan film dokumenter Batik Betawi Asing di Negri Sendiri adalah:

- Usia : 18-24 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan
- Kelas Sosial : Menengah
- Pendidikan : Pelajar dan Mahasiswa
- Status : Belum Menikah
- Agama : Semua agama

Alasan memilih target audien usia 18-24 tahun adalah karena pada usia ini lebih tertarik pada hal-hal baru, oleh karena itu diharapkan khalayak sasaran dapat mempelajari sejarah dan budaya yang belum mereka ketahui.

2. Geografis

Dari segi geografis khalayak sasaran yang difokuskan dalam film dokumenter ini meliputi kota Jakarta dan sekitarnya, namun tidak menutup kemungkinan untuk orang diluar kota Jakarta yang ingin mengetahui tentang Batik Betawi.

3. Psikografis

Psikografis pada khalayak sasaran usia 18-24 tahun adalah sebagai berikut:

- Ketidakstabilan emosi.
- Senang bereksperimentasi dan bereksplorasi.
- Mempunyai banyak fantasi, khayalan dan bualan.
- Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

II.5 Resume

Setelah menemukan masalah dari objek penelitian, analisa data yang dilakukan dan menentukan khalayak sasaran kemudian menemukan solusi yang tepat untuk membuat peancangan media informasi. Kemudian film dokumenter menjadi media yang akan digunakan untuk memberi informasi kepada remaja Betawi tentang keberadaan batik Betawi yang nantinya akan ditayangkan melalui televisi maupun youtube. Media tersebut merupakan salah satu media yang sangat akrab dengan remaja pada masa ini karena mereka sangat tergantung pada televisi dan media sosial seperti youtube.